

Watakosek Village Farmers' Perceptions of the Babang Laper Watakosek YouTube Channel, Gempol District, Pasuruan Regency [Presepsi Petani Desa Watakosek Terhadap Chanel Youtube Babang Laper Watakosek Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan]

Muhammad Sulung Saputra¹⁾, Ainur Rochmaniah^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainur@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to clarify farmers' understanding and experience of the use of digital information, especially via YouTube, in farming in Watakosek Village, Pasuruan Regency. The growth of digital information technology is able to create new opportunities for farmers to increase productivity and marketing of agricultural products. Therefore, this research focuses on the impact and effectiveness of using these digital platforms in supporting agricultural activities at the local level. The methodology used in this research is a qualitative approach using descriptive techniques. The theory used is S-O-R (Stimulus Organism Response), which was first discovered by Hovland (1953). Data was collected through interviews, observation and documentation. The results of research carried out at the research location, the use of digital media shows significant actions and reactions after viewing the YouTube content "Babang Laper" which has diverse audience characteristics in Watakosek Village. Conclusion The importance of digital literacy for farmers, as it opens the door for them to access the latest information on best agricultural practices.*

Keywords - Stimulus, Organism, Response, YouTube, Agriculture

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas pemahaman dan pengalaman petani terhadap pemanfaatan informasi digital, khususnya melalui YouTube, terhadap usaha tani di Desa Watakosek, Kabupaten Pasuruan. Pertumbuhan teknologi informasi digital mampu menciptakan peluang baru bagi petani untuk meningkatkan produktivitas serta pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada dampak dan efektivitas penggunaan platform digital tersebut dalam mendukung kegiatan pertanian di tingkat lokal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Teori yang digunakan adalah S-O-R (Stimulus Organism Response), yang ditemukan pertama oleh Hovland (1953). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian, Pemanfaatan media digital ini memperlihatkan aksi-reaksi dan persepsi yang signifikan setelah melihat konten Youtube "Babang Laper" yang karakteristik audiensnya beragam di Desa Watakosek. Kesimpulan Pentingnya literasi digital bagi petani, karena hal ini membuka pintu bagi mereka untuk mengakses informasi terkini tentang praktik pertanian terbaik.*

Kata Kunci - Stimulus, Organism, Response, Youtube, Pertanian

I. PENDAHULUAN

Dalam era yang semakin maju seperti Saat ini, dengan adanya perkembangan teknologi di bidang informasi, penggunaan platform digital seperti YouTube telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. (Khrishananto & Adriansyah, 2021). Menurut data yang dirilis Direktorat Jenderal Informasi Publik dan Komunikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika, terdapat 143,26 juta pengguna internet di Indonesia dari total penduduk 262 juta jiwa. Artinya, 54,68% dari total penduduk Indonesia merupakan pengguna internet. Informasi digital para petani bisa mengakses seluruh informasi melalui ponsel mereka, banyak sekali cara cara cepat dalam penanaman tanaman, cara berkebun dan banyak sekali hal bisa dicari jika para petani bisa mengoptimalkan penggunaan platform digital.

Fenomena ini bukan hanya menciptakan perubahan dalam pola perilaku konsumen, tetapi juga membuka peluang baru dalam berbagai sektor, termasuk pertanian (Setyorini & Meiranto, 2021). Melalui platform-platform digital seperti YouTube, para petani dapat menemukan tutorial praktis, tips bermanfaat, dan diskusi ilmiah yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dalam bertani. Seiring dengan itu, kolaborasi antarpetani di dunia maya juga memungkinkan pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang berharga, memperkuat komunitas pertanian secara global. Melalui platform YouTube, informasi mengenai teknik pertanian modern, perubahan iklim, pasar produk pertanian, dan inovasi-inovasi terkini dapat dengan cepat diakses oleh para petani (Amdan et al., 2022).

Platform berbagi video terbesar di dunia adalah Youtube (Amdan et al., 2022), menyediakan ruang bagi para ahli pertanian untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka. Konten yang dibagikan melalui video memiliki daya serap yang tinggi dan dapat memudahkan pemahaman konsep-konsep pertanian yang kompleks. Youtube, platform yang populer di kalangan generasi muda, dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi pertanian secara kreatif dan menarik, sehingga dapat menciptakan minat baru di kalangan pemuda desa untuk terlibat dalam usaha tani.

Salah satu konten yang berhubungan dengan penelitian ini adalah channel Youtube “Babang Laper”. Dalam setiap konten yang buat kreator menggambarkan secara nyata hasil pertanian di lapangan, tidak hanya itu kreator juga mrnjelaskan secara detail perkembangan-perkembangan tanaman, tutorial perawatan tanaman, bibit unggul, pupuk yang digunakan bahkan dalam deskripsi konten Youtube juga dijabarkan.

Konten pertanian seperti ini yang mampu menambahkan informasi terhadap dunia pertanian dengan cara modern, jangkauan yang luas juga menambah nilai unggul jika dibandingkan dengan penyuluhan langsung. Dari mulai petani muda sampai petani lama mampu menyesuaikan dengan cara yang lebih modern, bahkan bisa saja dengan adanya Youtube dapat memberikan pandangan/persepsi baru terhadap petani, menumbuhkan ide ide dan mengkolaborasi cara pertanian orang dahulu dengan zaman sekarang.

Persepsi adalah proses memahami dan memberi makna pada informasi. Sebagai respon terhadap rangsangan. Stimuli diperoleh melalui persepsi hubungan antara objek, peristiwa, atau gejala dan kemudian diproses oleh otak. Istilah persepsi secara umum mengacu pada pengalaman yang terkait dengan suatu objek atau kejadian yang dialami. Persepsi didefinisikan sebagai proses di mana data sensorik (sensasi) digabungkan dan diatur sehingga kita dapat memahami lingkungan kita, termasuk diri kita sendiri.

Desa Waktukosek, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, adalah sebuah wilayah yang memiliki luas sekitar 80 Km², yang merupakan sekitar 1,5% dari luas total Kabupaten Pasuruan. Wilayah ini memiliki 12 Kepala Keluarga (KK) dan populasi sekitar 700 jiwa. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sementara sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai pedagang kelontong atau buruh. Salah satu desa di kabupaten pasuruan yakni desa watukosek pencaharian para penduduk desa watukosek adalah petani dan masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya kepekaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi, dan masih menggunakan alat yang sederhana. Usaha produksi tani di desa watukosek Kecamatan pasuruan masih sangat sederhana, sehingga mereka menjual bahan tani dan juga membeli kpeeluan mereka pun seadanya. Jika para petani bisa mengoperasionalkan teknologi informasi digital dengan baik, seperti melihat cara cepat efektif dan efisien dalam menanam dan mengoperasionalkansawah. Maka hasil tani akan lebih maksimal.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami sejauh mana para petani di Desa Watukosek telah mengoptimalkan pemanfaatan platform-platform digital ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menguraikan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh petani dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital, serta mengevaluasi dampak dari pemanfaatan informasi digital terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Rendahnya tingkat literasi digital di kalangan petani dan pemimpin lokal, mengakibatkan petani cenderung mengandalkan metode tradisional untuk mendapatkan informasi tentang pertanian. Sehingga produksi juga belum mampu dipasarkan ke daerah yang lebih luas.

Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif dalam memanfaatkan potensi informasi digital bagi pengembangan usaha tani di tingkat lokal, yang kemudian dapat diadaptasi dan diterapkan di daerah lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi secara konseptual dan praktis terhadap pemahaman kita tentang bagaimana teknologi informasi komunikasi dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam sektor pertanian, khususnya di lingkungan pedesaan. Dengan demikian, Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pembuat keputusan, praktisi pertanian, dan peneliti di bidang pertanian dan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosmana (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi petani terhadap usaha tani cabai di Kabupaten Ciamis. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ravellito & Delliana (2022), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan dengan mengakses video youtube dapat memengaruhi persepsi seseorang. Selain itu juga dalam penelitian Huda, (2020) menyimpulkan bahwa tayangan video youtube mampu memberikan gambaran yang mampu mengubah persepsi netizen tentang suatu hal. Penelitian (Wardani, 2020) juga melaporkan bahwa efek dari video youtube dapat memperkuat persepsi seseorang dan mendorong untuk melakukan sesuatu. Pengaruh pemanfaatan youtube berpengaruh secara Penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2019) menemukan bahwa petani memiliki pandangan positif terhadap strategi komunikasi penyuluh dalam menggunakan informasi, yang tercermin pada teknik, pendekatan, saluran, dan pesan komunikasi. Kesadaran petani juga tergolong baik, dan penyuluh melakukan kegiatan komunikasi dengan cukup baik.

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada hasil penelitian bahwa youtube memiliki dampak dan memberikan pengaruh terhadap petani dalam mendapatkan informasi terkini dengan perkembangan zaman yang semakin maju, khususnya pada daerah yang masih memiliki sumber daya manusia dengan Pendidikan yang rendah yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat pertanian dan hasil panennya. Perbedaan dari

kedua penelitian tersebut adalah pada metode yang dimana pada penelitian pertama menggunakan metode menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan penelitian yang lain menggunakan metode survey terhadap beberapa objek penelitian

Teori yang diterapkan oleh peneliti adalah S-O-R (Stimulus-Organism-Response), yang ditemukan pertama oleh Hovland (1953). Teori ini merupakan model komunikasi klasik yang sangat dipengaruhi oleh teori psikologi. Model ini menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses timbal balik. Ini berarti bahwa kata-kata, isyarat non-verbal, dan simbol tertentu dapat memicu orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.

Jalaludin (2003:49-67) berpendapat bahwa stimulus-respon memiliki dampak yang dapat menghasilkan reaksi tertentu terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengantisipasi dan memperkirakan kesesuaian antara reaksi dan pesan yang diterima. Beberapa unsur dalam model teori ini adalah:

a. Stimulus (Pesan)

Stimulus merupakan rangsangan yang mengandung gagasan atau pesan. Rangsangan atau stimulus yang diterima oleh audience melalui media YouTube “Babang Laper”

b. Organism (Organisme)

Organisme adalah individu sebagai objek dalam metode komunikasi. Dalam penelitian ini, audience menjadi objek ketika proses komunikasi berlangsung. Tiga unsur yang digunakan untuk memberi stimulus pada organisme adalah pengetahuan, perhatian, dan penafsiran. Pengetahuan adalah informasi yang diterima individu melalui media. Perhatian adalah proses mental ketika serangkaian stimulus lebih menonjol dibanding yang lain. Sedangkan penafsiran adalah proses individu dalam memaknai tayangan tersebut.

c. Response (Efek)

Response adalah efek yang terjadi dari pemberian stimulus oleh komunikator. Efek ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon ketika menerima stimulus dari berbagai arah. Respon ini juga diperkuat oleh tiga komponen efek dalam komunikasi massa.

Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana stimulus (konten YouTube) memengaruhi organisme (audiens) dan menghasilkan respons (persepsi dan reaksi audiens). Konten pertanian yang dibuat oleh creator YouTube, seperti program "Babang Laper," menjadi stimulus yang ditujukan kepada penonton yang mengakses platform tersebut. Penonton ini, sebagai organisme, menerima dan merespons konten yang disajikan. Persepsi dan tanggapan penonton terhadap konten pertanian tersebut menjadi penting untuk dipelajari, karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pesan yang disampaikan serta bagaimana audiens memaknai dan meresponnya.

Para petani sangat membutuhkan media sosial karena informasi yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis mereka sangat beragam dan bervariasi tergantung pada hasil panen yang mereka tangani. Informasi merupakan bagian dari pesan dan dalam proses komunikasi antar mitra komunikasi (petani), pesan informasi pertanian diterima dalam bentuk inovasi, teknologi, produksi, pemasaran produk, iklim/cuaca, permintaan/penawaran, modal pertanian (Destrian et al., 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan mengkaji analisis informasi tentang pertanian dalam konten YouTube, dengan merujuk pada beberapa studi terdahulu yang relevan. Prayoga, (2017), menyebutkan bahwa Kementerian Pertanian dan instansi di bawahnya memberikan informasi melalui media sosial yang menunjukkan bahwa hal tersebut diterima secara luas oleh masyarakat. Dengan memberikan informasi dan penyuluhan, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, teknologi, dan pemasaran. Kegiatan konsultasi menggunakan media sosial perlu dioptimalkan seiring bertambahnya jumlah pengguna.

Media internet sangat memudahkan tenaga konseling dalam melaksanakan kegiatan konseling dengan cepat dan efisien. Layanan penyuluhan berbasis internet digunakan oleh berbagai kelompok, mulai dari sektor pertanian, agen penyuluhan, hingga petani. Materi yang disediakan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa. YouTube menjadi media yang paling sering digunakan oleh petani dan penasihat, karena mudah diakses dan menyediakan informasi kapan saja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi audiens terhadap konten YouTube “Babang Laper” tentang konten pertanian dimana topik yang diangkat mengandung informasi yang dapat menambahkan wawasan terhadap petani dalam mengolah lahan mereka khususnya permasalahan penanaman padi dan pupuk yang digunakan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menjelaskan, serta memberi pemahaman tentang kerangka kerja yang mendalam untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam konteks spesifik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki kasus tunggal atau beberapa kasus yang dianggap representatif dalam konteks yang lebih luas. Subyek dan objek penelitian ini melibatkan petani, Ketua RT/RW, Kepala Desa, dan Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Mereka dipilih sebagai subyek karena peran mereka yang relevan dalam konteks penggunaan platform digital dalam usaha pertanian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, sesuai dengan konteks yang relevan dengan topik penelitian mengenai penggunaan platform digital dalam pertanian.

Informan penelitian terdiri dari beberapa individu yang memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, seperti MK (Kepala Desa Watu Kosek), SP (Ketua RT 02 Desa Watu Kosek), DM dan JY (Petani Desa Watu Kosek), serta JB (Ketua Kelompok Tani Desa Watu Kosek).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan pada ketersediaan dan kemudahan akses terhadap individu yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Melalui teknik-teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan dinamika yang terlibat dalam penggunaan platform digital dalam pertanian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi triangulasi, di mana data dari berbagai sumber dianalisis bersama-sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dampak penggunaan platform digital dalam pertanian dan hambatan yang mungkin dihadapi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat penelitian, Pemanfaatan media digital ini memperlihatkan aksi-reaksi dan persepsi yang signifikan setelah melihat konten Youtube “Babang Laper” yang karakteristik audiensnya beragam di Desa Watukosek.

Awalnya, persentase petani yang sering menggunakan media YouTube untuk mendapatkan informasi di bidang pertanian hanya 20%. YouTube, platform berbagi video yang diluncurkan pada Februari 2005 oleh mantan karyawan PayPal, memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan video. Melalui aplikasi ini, Anda dapat mengakses semua konten video yang positif. YouTube dapat menjadi media alternatif pengganti media cetak dan elektronik terbatas yang disediakan oleh BPP atau lembaga penyuluhan. Dengan semakin langkanya kesempatan pelatihan pertanian, YouTube dapat digunakan sebagai media pendidikan alternatif. YouTube adalah layanan berbagi video populer yang memungkinkan pengguna mengunggah, mencari, dan menonton video, berdiskusi dan mengajukan pertanyaan tentang video secara gratis.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media komunikasi digital yang dimanfaatkan untuk mendukung usaha tani salah satunya dari platform YouTube seperti dalam channel “Babang Laper”. Melalui platform ini, petani di Desa Watukosek dapat mengakses informasi terkait teknik bertani, perawatan tanaman, pengelolaan lahan, serta promosi produk pertanian mereka. Namun, pada kenyataannya para petani masih belum bisa mengoptimalkan penggunaan informasi digital, karena banyak problematika yang menghambat penggunaan informasi digital.

Dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar petani di Desa Watukosek mengaku belum memahami sepenuhnya manfaat dari penggunaan media digital Youtube dalam mendukung usaha tani mereka. Mereka cenderung lebih memilih metode tradisional dalam memperoleh informasi, seperti melalui pertemuan kelompok tani atau saran langsung dari sesama petani.

Namun setelah memaparkan manfaat menonton konten-konten Youtube tentang pertanian para masyarakat mampu menumbuhkan ide-ide dan cara-cara baru dalam perawatan lahan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan SP, Ketua RT 02 Desa Watu Kosek, terlihat bahwa pengetahuan mereka tentang dunia media digital dalam pertanian masih terbatas dan merasa kesulitan dalam mengimplementasikannya karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital. Berikut merupakan penjelasan dari informan:

“Pemahaman mereka tentang media digital yang mendukung pertanian masih kurang mas, hanya beberapa masyarakat modern saja yang menguasai media digital, apalagi menginggat beberapa petani disini juga sudah memasuki usia lansia yang sangat buta terhadap media digital seperti jaman sekarang ini. Adapun beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa ada kesadaran akan manfaat dari platform seperti YouTube dalam menyediakan informasi terkait praktik pertanian terbaru, penggunaan teknologi digital.”

Wawancara juga mengungkapkan bahwa setelah menonton konten Youtube mereka mampu menambahkan informasi tentang pertanian dan banyak dari narasumber yang dapat mengkolaborasikan cara tradisional dengan cara modern.

“Setelah tau ada konten Youtube pertanian, itu sangat membantu sekali mas untuk usaha pertanian disini menginggat infrastruktur yang sudah bisa dikatakan memadai ya, hanya saja tinggal kita para petani yang harus tau bagaimana pengelolaannya saja. Lahan didesa sangat mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari warga, tapi menurut saya alangkah lebih baiknya jika lahan tersebut dioptimalkan semaksimal mungkin karena bantuan dari media digital. Dari youtube pun ternyata kita juga bisa berkomunikasi dengan banyak orang melalui kolom komentar ya mas kalau ndak salah itu Namanya, seperti kita itu bisa bertukar pertanyaan dan bertukar jawaban tentang pertanian itu..”

Hasil observasi yang dilakukan dilapangan, penyuluh menggunakan media sosial Youtube termasuk cukup memuaskan, walaupun dari hasil wawancara dengan para penyuluh masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alhabib & Arisena, 2023) didapatkan hasil bahwa Minat dan tanggapan terhadap konten agribisnis di YouTube sebagian besar termasuk dalam kategori baik, di mana menonton konten pertanian di platform tersebut dapat memperluas informasi dan menambah wawasan. Selain itu, juga berpengaruh menonton terhadap motivasi berwirausaha bagi para petani

Mayoritas masyarakat masih belum bisa menerima atau menggunakan teknologi. Meski pada nyatanya pemerintah desa sudah menyediakan fasilitas yang cukup. Dalam teori yang tertera di atas Masyarakat Desa Watukosek yang mata pencaharian sebagai petani tergolong dalam lately majority yang dimana mereka baru mengadopsi suatu inovasi atau teknologi setelah melihat secara nyata dampak positifnya.

Meskipun demikian, terdapat kesadaran yang berkembang di kalangan petani dan pemimpin lokal tentang pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Mereka menyambut baik ide untuk meningkatkan pengetahuan digital melalui pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh pihak terkait, golongan ini termasuk dalam early adopter.

Peran RT, RW, dan Kepala Desa diakui sebagai kunci dalam memfasilitasi integrasi media digital dan memberikan pemahaman tentang media Youtube dalam kegiatan pertanian khususnya manfaat yang dapat para petani rasakan perubahannya. Dengan bantuan mereka, diharapkan petani dapat lebih mudah mengakses informasi digital dan memanfaatkannya untuk meningkatkan usaha tani mereka. Karena pada nyatanya masyarakat lebih memilih mengikuti jejak para pemimpinnya, seperti RT, RW, dan Kepala Desa.

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari JB, Ketua Kelompok Tani Desa Watu Kosek.

“Iya mas benar itu, kita kalo tidak digerakkan oleh mereka seperti tidak ada gunanya. Seperti yang sekarang ini mereka menjelaskan kepada petani tentang chanel Youtube yang bisa kita lihat untuk membantu dalam hal pertanian. Kita sebagai petani yang juga bisa dibidang gapek ini terbantu lah mas, ternyata tidak semua cara tradisional yang turun menurun itu selalu membuahkan hasil. Nah, dari sana itu kita jadi mikir semisal tanaman yang seperti ini ternyata masih bisa diselamatkan dengan hal yang demikian. Seperti itu mas.”

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mewawancarai petani langsung. Terdapat perbedaan dari dua petani yang diwawancarai.

Petani 1 “Misalnya kita disuruh untuk membuka youtube sebenarnya ya kesusahan mas awale wong saya aja pegang hp itu Cuma saya gunakan untuk telephone tok. Tapi lawong hp saya ternyata bisa dibuat Youtube an ya akhirnya saya ikut menontol chanel pertanian yang menurut saya itu bagus untuk meningkatkan usaha pertanian di ladang saya. Ini bulan depan setelah panen salah satu lahan saya mau saya tanami padi yang seperti di youtube-youtube mas biar yo ndak ketinggalan jaman”

Petani 2 “Kalo saya sangat terbantu dengan adanya Youtube yang menjelaskan tentang bagaimana mengolah lahan pertanian, saya dari kecil sudah membantu disawah jadi patokan saya ya yang diajarkan oleh bapak mas, ternyata cara-cara modern ternyata lebih mudah dan meminimalkan kan tenaga kerja.”

Dari hasil itu peneliti menyimpulkan kurangnya literasi dan pemahaman dari pihak desa, karena seharusnya bukan hanya fasilitas yang diberikan tapi juga layanan pemahaman bagi masyarakat terutama pada para petani. Petani 1 tergolong dalam golongan culture shock yang tidak bisa menerima perubahan, Namun pada petani Kedua, masih menerima tapi menunggu ada gerakan dari pihak pemerintah desa.

Wawancara juga menyoroti perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat literasi digital masyarakat Desa Watukosek. Program pelatihan dan pendampingan harus dirancang secara inklusif dan partisipatif untuk memastikan bahwa semua pihak dapat mengikuti dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan efektif.

Pentingnya literasi bagi para petani dalam mempelajari teknologi dalam upaya meningkatkan hasil pertanian tidak dapat dilebih-lebihkan. Pertama-tama, literasi teknologi memberikan petani akses terhadap informasi terkini tentang praktik pertanian terbaik, teknik pengolahan tanah, manajemen air, dan pemilihan golongan tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Dengan memahami teknologi, petani dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, seperti pupuk, pestisida, dan air irigasi, Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil pertanian. Kedua, literasi teknologi memungkinkan petani untuk memanfaatkan alat dan aplikasi digital yang dapat membantu dalam pemantauan pertanian, perencanaan tanam, manajemen inventaris, dan analisis data. Dengan begitu, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien, serta mengurangi risiko kerugian akibat faktor-faktor seperti cuaca ekstrem atau serangan hama.

Selain itu, literasi teknologi juga membuka pintu bagi petani untuk terlibat dalam jejaring dan komunitas online yang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pertanian. Dengan bergabung dalam forum diskusi atau grup media sosial yang terkait dengan pertanian, petani dapat memperluas jaringan mereka, mempelajari praktik terbaru, dan berkolaborasi dengan sesama petani atau ahli pertanian. Hal ini tidak hanya menambah wawasan mereka, tetapi juga memperkuat kesatuan dan solidaritas dalam komunitas pertanian. Dengan demikian, literasi teknologi tidak hanya melibatkan pemahaman mengenai perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga kemampuan untuk mengakses dan berpartisipasi dalam ekosistem informasi yang lebih luas yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani dalam menghadapi tantangan pertanian modern.

Tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital juga membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah dan petinggi setempat. Diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi informasi dan program pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan kesuksesan penerapan media digital dalam sektor pertanian Desa Watukosek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dalam pemanfaatan media digital untuk mendukung usaha tani di Desa Watukosek, Ada beberapa tantangan yang masih harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan petani dan pemimpin lokal.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan digital mengakibatkan petani cenderung mengandalkan metode tradisional dalam mendapatkan informasi tentang pertanian. Hal ini menghambat potensi pemanfaatan media digital yang sebenarnya dapat memberikan akses lebih luas dan informasi yang lebih terkini. Pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa beberapa unsur yang terdapat dalam model teori S-O-R (Stimulus Organism Response) adalah :

a. Stimulus (Pesan)

Pesan dalam konten youtube “Babang Laper” memberikan pesan positif bagi para petani desa watukosek, terutama dalam pengolahan lahan, jenis bibit unggul yang dimana para petani terkadang takut untuk mencoba atau mengaplikasikan hal baru.

b. Organism (Organisme)

Dalam hal ini diperlukan peran para pemimpin desa untuk membantu mengembangkan dan memberikan gambaran tentang pertanian dengan cara menggunakan media digital Youtube. Edukasi yang kontinu kepada petani tentang manfaat dan pentingnya literasi teknologi dalam meningkatkan hasil pertanian dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan, pelatihan, atau demonstrasi lapangan yang menunjukkan secara langsung bagaimana teknologi dapat membantu petani meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Selain itu para petani juga harus mampu menyesuaikan dan mau belajar untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Dengan adanya plafon Youtube ini memudahkan para petani untuk mendapatkan ilmu tentang dunia pertanian.

c. Response (Efek)

Response yang didapat dari penelitian ini adalah memuaskan terdapat manfaat dari media digital Youtube untuk para petani. Selain itu banyak dari mereka yang mengkolaborasi cara Bertani tradisional dengan cara yang modern.

Dilihat dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan banyak petani yang merasakan efek dari pemanfaatan media digital Youtube ini, mulai dari petani muda sampai petani yang sudah lama.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Watukosek, Kabupaten Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Meskipun terdapat kesadaran akan manfaat dari media digital seperti YouTube. Salah satu tantangan terbesarnya adalah petani dan pemimpin lokal hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang digitalisasi.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan digital menghambat potensi pemanfaatan media digital yang sebenarnya dapat memberikan akses lebih luas dan informasi yang lebih terkini. Pentingnya literasi digital bagi petani tidak dapat dilebih-lebihkan, karena hal ini membuka pintu bagi mereka untuk mengakses informasi terkini tentang praktik pertanian terbaik, memanfaatkan alat dan aplikasi digital dalam pemantauan dan manajemen pertanian, serta bergabung dalam jejaring dan komunitas online untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di balik keberhasilan artikel atau penelitian ini terdapat banyak orang yang mendukung peneliti dalam proses pembuatan penelitian. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah mendukung, mengarahkan dan memberikan perhatian terhadap penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada petani, dan kepala desa watukosek yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi untuk penelitian ini. Dan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang telah mempublikasikan penelitiannya sehingga memudahkan penelitian ini dalam mendapatkan informasi. Terima kasih kepada seluruh teman kelas saya yang selalu memberikan support agar penelitian ini cepat selesai.

REFERENSI

- [1] Alhabib, M. R., & Arisena, G. M. K. (2023). Dampak konten YouTube agribisnis terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Udayana. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 48(2), 2. <https://doi.org/10.31602/zmip.v48i2.10668>
- [2] Amdan, N. S., Alifi, M. I., Muhaemin, M., Ramadhan, A., Pratiwi, M., Fitriyah, N., & Muldi, A. (2022). Penyebaran inovasi pemanfaatan media sosial untuk promosi Kampung Wisata Pekijing. Dalam *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* (Vol. 7, Issue 1, hlm. 72–79). <https://doi.org/10.30653/002.202271.26>
- [3] Hardianto, H. (n.d). Determinasi pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan kemiskinan desa: Analisis dana desa dan alokasi dana desa (literature review manajemen keuangan). 3(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- [4] Infante, A., & Mardikaningsih, R. (2022). Potensi media sosial sebagai sarana promosi bisnis online. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/10.56348/jos3.v2i2.26>
- [5] Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram dan konformitas terhadap perilaku konsumtif di kalangan generasi Z. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 323. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2>
- [6] Kosmana, E. (2023). Pemanfaatan YouTube untuk Menumbuhkan Minat Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Cabai di Kabupaten Ciamis [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/228246>
- [7] Maulana, A., Komalasari, S., Cahyani, S., Nurfaridah, S., Tambun, S. B., Mulyasandi, D., Nurfarizah, D., Isra, N. M., Risnawati, Ratnasari, T., Cahyadi, D., Sopian, I., Putra Semedi, C. A., Puadi, A., Gadri, K. Z., Firdaus, I., Fauziah, I., & Halim, S. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan, Teknologi, Hukum, dan Kebudayaan di Desa Cibodas. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 177–184. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.98>
- [8] Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206>
- [9] Rogers, E. M. (1962). 17 - Rogers 1995 cap 6.pdf (p. 26).
- [10] Saefudin, A., Fatkhudin, A., & Satrio, T. (2020). Membangun Aplikasi Belanja Online untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis. 1, 32–41.
- [11] Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). Perkembangan dan Kemajuan Teknologi serta Perubahan Kebutuhan Manusia yang Dinamis Mendorong Terciptanya Sistem Aplikasi yang Memudahkan Aktivitas Manusia di Berbagai Bidang. *Teknologi dianggap bermanfaat dan memudahkan sehingga sistem manual tidak lagi relevan*, 10, 1–15. Saefudin, A., Fatkhudin, A., & Satrio, T. (2020). MEMBANGUN APLIKASI BELANJA ONLINE UNTUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERBASIS. 1, 32–41.
- [12] Sugiyono, P. D. (1987). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (7th ed., Vol. 7, Issue 7).
- [13] Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). *Teori Pertukaran Sosial dalam Perilaku Kelompok*. Suparyanto dan Rosad (2015), 5(3), 248–253.
- [14] Widanengsih, E., Kurniadi, W., & Destiana, H. (n.d). Saat ini, teknologi memegang posisi yang sangat penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia, khususnya dalam hal kebutuhan barang dan jasa. Perkembangan teknologi tersebut menyebabkan manusia menjadi lebih konsumtif dan menginginkan segalanya. 3(1), 63–79.
- [15] Zainal, A. G. A. (2019). Persepsi Petani terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 2.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.